

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA SEKOLAH DASAR

THE INFLUENCE OF FAMILY ENVIRONMENT AND FRIENDS ON THE EMOTIONAL INTELLIGENCE OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Erni Ernilah^{*1}, Moh. Toharudin^{*2}, Farhan Saefudin Wahid^{*3}

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi Brebes, Indonesia

e-mail: ^{*1}erniernilla99@gmail.com, ^{*2}sunantoha12@gmail.com, ^{*3}farhansaefudinwahid@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional siswa SD kelas V dan untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa SD kelas V. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi. Teknik pengumpulan data untuk lingkungan keluarga dan teman sebaya berupa kuesioner dengan alat yang digunakan adalah skala likert. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 22 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh dengan jumlah 22 siswa pada kelas V. Penelitian ini dianalisis menggunakan uji t. Adapun hasil yang diperoleh yaitu (1) Lingkungan keluarga dari hasil uji t menggunakan program SPSS 16, hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$, jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara parsial yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti variabel lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional terdapat pengaruh (2) Pada hasil teman sebaya melalui uji t dengan program SPSS 16 diperoleh bahwa nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$, jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara parsial yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi variabel teman sebaya terhadap kecerdasan emosional terdapat pengaruh. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional.

Kata kunci: Keluarga, Teman Sebaya, Kecerdasan Emosional

Abstract

This study aims to determine the influence of the family environment on the emotional intelligence of fifth grade elementary school students and to determine the influence of peers on the fifth grade elementary school's emotional intelligence. This type of research uses a quantitative correlation approach. The data collection technique for family and peer environments is in the form of a questionnaire with the tool used is a Likert scale. The total population in this study was 22 students. The sampling technique in this study used a saturated sample technique with a total of 22 students in class V. This study was analyzed using the t test. The results obtained are (1) the family environment from the results of the t test using the SPSS 16 program, the results of the calculation are known that the significance value is $0.000 < 0.05$, if the significance value is < 0.05 then it can be said that there is an influence between the independent variable and the variable. partially bound, which means H_a is accepted and H_0 is rejected, which means that the family environment variable on emotional intelligence has an influence (2) On the results of peers through the t-test with the SPSS 16 program, it is found that the significance value is $0.000 < 0.05$, if the significance value is $< 0, 05$, it can be said that there is an influence between the independent variable and the dependent variable partially, which means H_a is accepted and H_0 is rejected. So the peer variable on emotional intelligence has an influence. The conclusion in this study is that there is an influence of the family environment and peers on emotional intelligence.

Keywords: Family, Peers, Emotional Intelligence

PENDAHULUAN

Setiap orang memiliki pendidikan yang berbeda-beda sesuai dengan yang didapatkan dari lingkungannya, terutama lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dalam pembentukan karakter siswa karena di dalam lingkungan keluarga siswa mendapatkan pendidikan tentang nilai-nilai keagamaan, sosial budaya dan nilai-nilai tentang kehidupan. Dengan demikian, anak dapat belajar untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar [1]. Keluarga juga memberikan pengaruh yang paling utama dalam kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang [2].

Selain lingkungan keluarga juga ada lingkungan masyarakat yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Teman sebaya adalah seseorang yang dapat membuat dirinya merasa lebih aman karena secara langsung seorang teman akan melindungi temannya dari apapun yang dapat membahayakan temannya [3]. Teman sebaya dapat memberikan pengaruh dalam perkembangan seorang anak, baik pengaruh yang positif maupun pengaruh yang negatif [4]. Teman sebaya yang mampu memberikan pengaruh positif yaitu teman sebaya yang mampu mengajak teman lainnya berbuat hal baik dalam perkataan maupun sikapnya. Namun teman sebaya yang berdampak negatif akan membuat perkembangan sosial siswa menjadi terganggu dan susah dalam berinteraksi dengan teman lainnya karena dianggap nakal.

Lingkungan keluarga dan masyarakat, termasuk teman sebaya sangat berkaitan dengan kecerdasan emosional siswa. Dari lingkungan keluarga siswa mendapatkan haknya berupa kasih sayang, perlindungan dan perhatian yang lebih. Siswa dapat memperoleh hal positif dari lingkungan keluarga, secara emosional siswa akan menjadi cerdas, mudah menerima masukan dari orang lain dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan bijak [5]. Teman sebaya juga memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kecerdasan emosional khususnya dalam aspek toleransi siswa [6]. Disamping itu, kecerdasan emosional sangat penting untuk meningkatkan rasa saling peduli dan percaya diri [5].

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk dapat memahami perasaan diri sendiri maupun perasaan orang lain [1]. Kecerdasan emosional juga diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya [7]. Kemampuan dalam mengatur perasaan dan segala tindakan yang dapat merugikan diri sendiri maupun merugikan orang lain sehingga dapat terciptanya hubungan sosial yang baik dengan orang yang ada disekitar. Di dalam kecerdasan emosi menunjukkan pemilikan perasaan, untuk belajar mengakui, menghargai perasaan pada diri dan orang lain. Selain itu, mampu menanggapi dengan tepat, menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari [1].

Dari hasil observasi awal di SD Negeri Slati 02 Brebes dalam bergaul mereka banyak yang mengarah pada hal-hal yang negatif. Mereka bersifat ramai pada saat jam pelajaran, kurang sopan santun terhadap guru dan temannya, kurangnya perhatian khusus pada siswa, siswa kurang dalam memperhatikan pelajaran, siswa sering keluar masuk kelas tanpa izin, duduk-duduk di depan kelas jika tidak ada guru, membuang sampah sembarangan dan untuk siswa yang paling besar umurnya di kelas menjadi berkuasa dan paling seenaknya sendiri kepada teman lainnya. Teman sebaya yang ada disekolah adalah teman satu kelasnya sendiri. Dari teman satu kelasnya itulah sikap mereka terbentuk dari hal yang baik maupun yang tidak baik. Kebanyakan hal yang mengarah tidak baik itu berasal dari anak laki-laki, dari berkelahi, membolos sekolah, baju seragam di keluarkan, tidak mengerjakan tugas, keluar masuk kelas tanpa izin bahkan anak laki-laki sering mengganggu anak perempuan.

Kondisi lingkungan keluarga siswa SD Negeri Slati 02 berbeda-beda. Ada siswa yang orang tuanya masih ada dan memiliki ekonomi yang baik, ada siswa yang orang tuanya masih ada tapi perekonomiannya kurang, ada juga siswa yang salah satu orang tuanya meninggal dan perekonomian baik, ada salah satu orang tuanya meninggal dan perekonomian kurang, ada yang ditinggal orang tuanya bekerja keluar kota dan siswa tinggal bersama neneknya dirumah. Di SD Negeri Slati 02 Brebes terdapat beberapa siswa yang memiliki emosi yang labil gampang marah, gampang nangis, bertindak seenaknya tidak mau mengikuti aturan ada juga anak yang sabar

dan tenang saat dirinya merasa di ganggu oleh teman-teman lainnya. Peneliti memilih SD Negeri Slati 02 Brebes untuk dijadikan obyek penelitian dengan alasan bahwa Sekolah ini yang paling dekat dengan tempat tinggal saya dan salah satu sekolah terbagus dan terapih sekecamatan larangan. Dari penjelasan latar belakang diatas maka saya mengambil penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman sebaya terhadap Kecerdasan Emosional Siswa kelas V di SD Negeri Slati 02 Brebes.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Slati 02 Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-juli 2021. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif korelasi. Korelasi bertujuan untuk menemukan ada atau tidak adanya hubungan antara variabel. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Pada variabel bebas terdapat lingkungan keluarga (X1) dan Teman Sebaya (X2) dan Variabel terikat yaitu Kecerdasan Emosional (Y).

Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner dan dokumentasi dengan alat yang digunakan adalah skala *likert*. Responden diminta untuk menjawab atau memberikan respon dengan skala ukur *likert*. Responden hanya memberikan jawaban berupa tanda ceklis pada kuesioner yang telah disediakan. Kuesioner yang diberikan pada responden berbentuk lima alternatif jawaban pernyataan dengan skala yang diberikan. Berikut adalah tabel skor alternatif jawaban pernyataan dalam kuesioner.

Tabel 1. Skor Kuesioner

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Uji yang digunakan dalam penyusunan instrumen adalah validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji prasyarat analisis (uji normalitas dan uji linieritas) dan uji hipotesis (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian berisi tentang pengujian variabel bebas terhadap variabel terikat. Subyek dalam penelitian ini dilakukan di SD Negeri Slati 02 Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes. Pada uji coba penelitian dilakukan di kelas 4 dengan jumlah 22 siswa sedangkan penelitian dilakukan di kelas 5 dengan jumlah 22 siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga (X₁) dan teman sebaya (X₂). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional (Y). Dalam pengujian validitas item angket uji coba, diketahui N=22 maka *r_{tabel}* pada taraf kesalahan 0,05 sebesar 0,444. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf kesalahan signifikansi 0,05. Kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid. Namun apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Uji Validitas

Hasil perhitungan data menggunakan SPSS versi 16, pada uji coba instrumen penelitian lingkungan keluarga dari jumlah item 30 maka diperoleh item yang valid sebanyak 19 item dan item yang tidak valid 11 item. Pada uji coba instrumen penelitian teman sebaya dari jumlah item

33 maka diperoleh item yang valid sebanyak 21 item dan item yang tidak valid 12 item. Pada uji coba instrumen penelitian kecerdasan emosional dari jumlah item 24 maka diperoleh item yang valid sebanyak 17 item dan item yang tidak valid 7 item.

Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS versi 16. Hasil perhitungan reliabilitas kuesioner dilakukan menggunakan SPSS versi 16, diperoleh dengan taraf signifikan 0,05 sebesar 0,444. Jika Hasil *Cronbach's Alpha* $> 0,05$ maka dapat dikatakan reliabilitas sedangkan jika *Cronbach's Alpha* $< 0,05$ maka dapat dikatakan variabel tersebut tidak reliabilitas. Pada variabel lingkungan keluarga hasil *Cronbach's Alpha* $0,850 > 0,444$ maka pada variabel lingkungan keluarga dikatakan reliabel. Pada variabel teman sebaya hasil *Cronbach's Alpha* $0,807 > 0,444$ maka pada variabel teman sebaya dikatakan reliabel. Pada variabel kecerdasan emosional hasil *Cronbach's Alpha* $0,832 > 0,444$ maka pada variabel kecerdasan emosional dikatakan reliabel.

Tabel 2. Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha $> 0,444$	Keterangan
Lingkungan Keluarga	$0,850 > 0,444$	Reliabilitas
Teman Sebaya	$0,807 > 0,444$	Reliabilitas
Kecerdasan Emosional	$0,832 > 0,444$	Reliabilitas

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif presentase dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel lingkungan keluarga (X_1), teman sebaya (X_2) dan kecerdasan emosional (Y). Dalam variabel lingkungan keluarga terdapat kuesioner yang terdiri dari 19 butir soal pernyataan yang telah diisi oleh siswa kelas V SD Negeri Slati 02 yang berjumlah 22 siswa. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program SPSS versi 16, variabel lingkungan keluarga memiliki nilai maximum 86, skor minimum 50, Mean (M) sebesar 72, Median (Me) sebesar 75 dan Modus (Mo) sebesar 75.

Dalam variabel teman sebaya terdapat kuesioner yang terdiri dari 21 butir soal pernyataan yang telah diisi oleh siswa kelas V SD Negeri Slati 02 yang berjumlah 22 siswa. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program SPSS versi 16, variabel teman sebaya memiliki nilai maximum 92, skor minimum 40, Mean (M) sebesar 71, Median (Me) sebesar 71,5 dan Modus (Mo) sebesar 69 dan 81.

Dalam variabel kecerdasan emosional terdapat kuesioner yang terdiri dari 19 butir soal pernyataan yang telah diisi oleh siswa kelas V SD Negeri Slati 02 yang berjumlah 22 siswa. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program SPSS versi 16, variabel kecerdasan emosional memiliki nilai maximum 85, skor minimum 48, Mean (M) sebesar 72, Median (Me) sebesar 73 dan Modus (Mo) sebesar 72 dan 73.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak normal. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikansinya $> 0,05$, sedangkan jika taraf signifikannya $< 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Pengujian data penelitian ini menggunakan uji *One-sample kolmogrov-Sminrov Tes*. Hasil uji normalitas data menggunakan program SPSS versi 16. Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$. Hasil dari uji normalitas diatas bahwa kuesioner lingkungan keluarga $0,979 > 0,05$, kuesioner teman sebaya $0,842 > 0,05$ dan kecerdasan emosional $0,839 > 0,05$. Hasil uji kuesioner lingkungan keluarga, teman sebaya dan kecerdasan

emosional diatas nilai 0,05 jadi data variabel lingkungan keluarga, teman sebaya dan kecerdasan emosional berdistribusi Normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Lingkungan Keluarga (X ₁)	Teman Sebaya (X ₂)	Kecerdasan Emosional (Y)
N		22	22	22
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	5.93087188	5.46885642	5.39030576
Most Extreme Differences	Absolute	.100	.131	.132
	Positive	.100	.131	.132
	Negative	-.085	-.095	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.471	.616	.619
Asymp. Sig. (2-tailed)		.979	.842	.839

a. Test distribution is Normal.

Uji Linieritas

Uji Linieritas dilakukan terhadap variabel-variabel independen yang terdiri dari lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional dan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional. Uji linieritas ini untuk mengetahui apakah korelasi X₁ dengan Y dan X₂ dengan Y bersifat linier atau tidak. Pengujian linieritas pada SPSS versi 16. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai signifikansinya > 0,05. Uji linieritas dikatakan mempunyai hubungan linier bila nilai signifikansinya > 0,05.

Tabel 4. Uji linieritas Lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	1589.864	16	99.366	7.471	.018
		Linearity	917.684	1	917.684	68.999	.000
		Deviation from Linearity	672.180	15	44.812	3.369	.093
	Within Groups		66.500	5	13.300		
	Total		1656.364	21			

Uji linieritas lingkungan keluarga dengan kecerdasan emosional hasil nilai signifikansinya 0,093. Jadi hasil uji linieritas 0,093 > 0,05 yang berarti uji linieritas lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional dikatakan linier.

Tabel 5. Uji linieritas Teman Sebaya terhadap kecerdasan emosional
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	1436.364	17	84.492	1.536	.366
		Linearity	1028.287	1	1028.287	18.696	.012
		Deviation from Linearity	408.076	16	25.505	.464	.879
	Within Groups		220.000	4	55.000		
	Total		1656.364	21			

Uji linieritas teman sebaya dengan kecerdasan emosional hasil nilai signifikansinya 0,879. Jadi hasil uji linieritas $0,879 > 0,05$ yang berarti uji linieritas teman sebaya terhadap kecerdasan emosional dikatakan linier.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui kesimpulan penelitian. Uji hipotesis dilakukan setelah kemampuan awal dan analisis data awal terpenuhi, baik uji normalitas maupun uji linieritas. Berdasarkan uji normalitas dan linieritas di ketahui bahwa data berdistribusi normal dan linier, maka uji hipotesisnya menggunakan uji *independent sample t test* dengan bantuan program SPSS versi 16. Uji hipotesis berguna untuk mengetahui kesimpulan penelitian dan untuk mengetahui hipotesis yang diterima. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan maka langkah yang harus ditempuh yaitu uji parsial t lingkungan keluarga (X_1) terhadap kecerdasan emosional (Y) dan teman sebaya (X_2) terhadap kecerdasan emosional (Y). Jika nilai signifikannya $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Jika nilai signifikannya $> 0,05$ maka dapat di katakan variabel bebas dengan variabel terikat tidak terdapat pengaruhnya.

Tabel 6. Hasil uji t lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25.129	9.546		2.632	.016
Lingkungan Keluarga	.654	.131	.744	4.985	.000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

Berdasarkan tabel diatas nilai $t_{hitung} = 4,985$ dan signifikansinya 0,000. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa $0,000 < 0,05$ dan $4,985 > 1,729$. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara parsial. Jadi variabel lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional terdapat pengaruh.

Tabel 7. Hasil uji t teman sebaya terhadap kecerdasan emosional

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30.605	7.379		4.148	.000
Teman Sebaya	.590	.103	.788	5.722	.000

a. Dependent Variabel: Kecerdasan Emosional

Berdasarkan tabel diatas nilai $t_{hitung} = 5,722$ dan signifikansinya 0,000. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa $5,722 > 1,729$ dan $0,000 < 0,05$. Jika nilai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansinya $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara parsial. Jadi variabel teman sebaya terhadap kecerdasan emosional terdapat pengaruh. Jadi kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional dan terdapat pengaruh teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V di SD Negeri Slati 02 Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes.

Pembahasan

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V di SD Negeri Slati 02

Berdasarkan hasil perhitungan uji t variabel lingkungan keluarga (X1) terhadap variabel kecerdasan emosional (Y) dapat diketahui jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara parsial. Nilai $t_{hitung} = 4,985$ dan signifikansinya $0,000$. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa $0,000 < 0,05$ dan $4,985 > 1,729$. Jadi variabel lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional terdapat pengaruh. Lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kecerdasan emosional anak. Siswa mendapatkan bekal utama pendidikan melalui peran orang tua dan lingkungan keluarga [8]. Dengan demikian, lingkungan keluarga yang harmonis akan mendukung penuh proses pembentukan karakter anak sehingga dapat berjalan dengan optimal. Lingkungan keluarga siswa akan mendapatkan haknya berupa kasih sayang, kenyamanan, Pendidikan, sandang pangan, dan kebahagiaan. Anak juga dapat berperilaku positif jika kebutuhan dari lingkungannya dapat terpenuhi dengan baik. Dengan demikian, anak akan menjadi cerdas, berperilaku sopan santun, lebih percaya diri dan anak dapat menyelesaikan masalah dengan bijaksana.

Pola pengasuhan keluarga juga berperan penting dalam mendukung kecerdasan emosional siswa. Hasil penelitian menunjukkan, pola otoriter cenderung membuat siswa tertekan; pola permisif cenderung membuat anak egois dan tidak peka; dan pola demokratis adalah pola yang dianjurkan karena terdapat komunikasi dua arah [9]. Melalui pola asuh yang tepat, kecerdasan emosional siswa akan dapat diwadahi, sehingga akan berkembang dengan optimal. Pola asuh yang tepat, akan memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkeaktifitas sekaligus memberikan kontrol yang baik sebagai bentuk pengawasan. Komunikasi yang baik di lingkungan keluarga juga akan membantuk pengembangan kecerdasan emosional, khususnya dalam hal sikap sosial siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap sikap sosial siswa, termasuk dalam sikap sosial di lingkungan keluarga [10]. Sikap sosial yang terbangun dengan baik akan membuat siswa lebih cerdas lagi dalam menghadapi berbagai permasalahan.

Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V di SD Negeri Slati 02

Berdasarkan hasil perhitungan uji t variabel teman sebaya (X2) terhadap variabel kecerdasan emosional (Y) dapat di ketahui jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansinya $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara parsial. Nilai $t_{hitung} = 5,722$ dan signifikansinya $0,000$. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa $5,722 > 1,729$ dan $0,000 < 0,05$. Jika nilai. Jadi variabel teman sebaya terhadap kecerdasan emosional terdapat pengaruh. Teman sebaya adalah seseorang yang mampu mengubah pola pikir anak dan tingkah laku anak. Baik buruknya teman sebaya akan mudah ditirukan anak apalagi anak sering berinteraksi dengan teman sebayanya baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah.

Hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa interaksi teman sebaya berhubungan langsung dan signifikan dengan kecerdasan emosional siswa [5]. Teman sebaya yang baik dapat membuat anak berperilaku baik juga misalkan saling menghormati, saling menyayangi, setia kawan, bermain dan belajar bersama dan dapat menghargai pendapat orang lain dan sebaliknya teman sebaya yang kurang baik dapat memberikan dampak buruk bagi anak. Pergaulan teman sebaya memiliki kontribusi lebih dari 50% dalam mempengaruhi karakter siswa yang mendukung kecerdasan emosional siswa [3]. Dengan demikian, penting bagi siswa untuk dapat memilih teman sebaya yang tepat agar dapat mengembangkan kecerdasan emosionalnya.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara variabel lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V di SD Negeri Slati 02 Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes. Terdapat pengaruh antara teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V di SD Negeri Slati 02 Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes. Dengan ini dapat adanya berbagai saran yang pertama bagi orang tua sebagai orang tua hendaknya selalu memperhatikan sikap dan kondisi anaknya, lebih dalam lagi untuk memahami kebutuhan anak dan tidak pernah putus dalam berkomunikasi dengan anak. Selanjutnya bagi sekolah, diharapkan dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa, bekerja sama dalam mengawasi dan mendidik siswanya baik di sekolah maupun di rumah. Dari berbagai banyaknya siswa tentu berbeda sifat dan sikapnya, sekolah khususnya guru kelas di harapkan dapat lebih dekat dan memahami karakter setiap siswanya memberikan motivasi yang lebih bagi siswanya agar dapat berperilaku lebih baik terakhir bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional siswa, sehingga dapat di ketahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional siswa. Dan diharapkan lebih banyak membaca penelitian-penelitian lain untuk wawasan dan pengetahuan yang lebih luas agar lebih mudah dalam menyusun penelitian dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. A. Samosir, B. W. Adi, and S. Sunarto, "Pengaruh cara belajar, kecerdasan emosional dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran administrasi umum pada siswa kelas x smk kristen 1 Surakarta," *J. Pendidik. Bisnis Dan Ekon.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–14, 2018, [Online]. Available: <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ptn/article/view/11974/8538>.
- [2] F. S. Wahid, D. T. Setiyoko, S. B. Riono, and A. A. Saputra, "Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa," *Syntax Lit. ; J. Ilm. Indones.*, vol. 5, no. 8, pp. 555–564, 2020, [Online]. Available: <https://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/1526>.
- [3] C. Purwaningsih and A. Syamsudin, "Pengaruh perhatian orang tua, budaya sekolah, dan teman sebaya terhadap karakter religius anak," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, pp. 2439–2452, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.umitra.ac.id/index.php/JIKSI/article/view/820/694>.
- [4] N. Novariana, N. M. Rukmana, and A. Supratman, "Hubungan teman sebaya terhadap perilaku merokok pada siswa SMP Negeri di Kabupaten Way Kanan," *J. Ilmu Kesehat. Indones.*, vol. 3, no. 1, pp. 39–44, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.umitra.ac.id/index.php/JIKSI/article/view/820/694>.
- [5] Nurul Fadhillah and A. M. A. Mukhlis, "Hubungan lingkungan keluarga, interaksi teman sebaya dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa," *J. Pendidik.*, vol. 22, no. 1, pp. 16–34, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/article/view/940>.
- [6] S. Ghorbal and S. Lestari, "Pengaruh kecerdasan emosi, prasangka, dan kualitas pertemanan terhadap sikap toleransi siswa pada sekolah berbasis agama," *J. Penelit. Pendidik. Islam*, vol. 9, no. 2, pp. 186–198, 2021, [Online]. Available: <https://riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/765>.
- [7] F. A. Lestari, H. H. Sagala, and W. Nurrohman, "Literature review : pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa," *Edu Soc. J. Pendidikan, Ilmu Sos. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 3, pp. 392–399, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/150>.
- [8] V. A. Hadian, D. A. Maulida, and A. Faiz, "Peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter," *J. Educ. Dev. Inst. Pendidik. Tapanuli Selatan*, vol. 10, no. 1, pp. 240–246, 2022, [Online]. Available: <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3365>.

- [9] I. Rakhmawati, "Peran keluarga dalam pengasuhan anak," *J. Bimbing. Konseling Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 1–18, 2015, [Online]. Available: <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/view/1037>.
- [10] A. Siti Anisah, S. Katmajaya, and W. L. Zakiyyah, "Pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap sosial pada siswa sekolah dasar," *J. Pendidik. UNIGA*, vol. 15, no. 1, pp. 434–443, 2021, [Online]. Available: <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/1178>.